**BAB V**

**PENUTUP**

1. Kesimpulan
2. Keadaan Pendidikan di Kabupaten Barru Pada Masa Awal Orde Baru Pada tahun 1967-1969 yaitu keadaan fisik sekolah masih belum memadai di mana pada saat itu gedung-gedung sekolah belum ada yang permanen, peralatan sekolah seperti kursi, bangku, dan meja masih terbuat dari bambu atau kayu. Dan kolom rumah masyarakat dijadikan sebgai tempat untuk menimbah ilmu atau dijadikan sekolah karena kurangnya gedung-gedung sekolah. Serdangkan jumlah Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Barru sebanyak 98 sekolah, Sebarannya yaitu dari Kecamatan Tanete Riaja 21 SDN dan 3 MI, Kecamatan Tanete Rilau 19 SDN dan 3 MI, Kecamatan Barru 18 SDN, Kecamatan Soppeng Riaja 15 SDN dan 2 MI, dan Kecamatan Mallusetasi 14 SDN. Pendidikan pada jenjang SLTP sebanyak tiga sekolah yaitu SMP Negeri 1 Barru, SMP Muhammadiyah Kampung Barru, dan SMP Mangkoso dan MTs DDI Mangkoso. Pendidikan pada jenjang SLTA sebanyak dua yaitu SMA Negeri 298 Barru dan MA DDI Mangkoso. Serta Perguruan Tinggi yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam DDI Mangkoso (STAI).
3. Perkembangan pendidikan di Kabupaten Barru selama Orde Baru yaitu sudah mengalami perkembangan, di mana dapat dilihat dari jumlah sekolah, jumlah murid dan tenaga pendidik. Pada tahun 1976 keadaan pendidikan mulai adanya perkembangan lembaga pendidikan yang nampak dikarenakan adanya Instruksi Presiden (Inpres), yang mana Inpres di bangun sekolah-sekolah lengkap dengan sarana dan prasarananya. Perkembangannya dapat dilihat dari adanya pertambahan jumlah sekolah di Kabupaten Barru dari tahun 1979-1998 seperti di tingkat Sekolah Dasar (SD) jumlah sekolah sudah mencapai 231 sekolah, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 21 sekolah dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebanyak 11 sekolah, serta Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 4 PT. Tenaga pendidik pun mengalami penambahan baik di tingkat SD, SLTP, SLTA dan PT.
4. Adapun dampak pendidikan terhadap masyarakat di Kabupaten Barru adalah terbukannya peluang anak usia sekolah untuk melanjutkan pendidikan, dapat dilihat dengan tersedianya sekolah mulai dari SD, SLTP, SLTA dan PT sehingga masyarakat tidak perlu khawatir untuk menyekolahkan anaknya, dan dampak yang kedua yaitu tersedianya tenaga kerja yang terdidik, dimana perkembangan pendidikan sudah meningkat dan menghasilkan tenaga kerja yang terdidik namun kendala yang dihadapi adalah masih kurangnya lapangan kerja yang tersedia.
5. Implikasi
6. Sebagai acuan kepada Pemerintah Kabupaten Barru untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan maupun sarana dan prasarananya.
7. Sebagai bahan evaluasi kepada masyarakat Kabupaten Barru bahwa pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi kehidupan masyarakat.

1. Saran
2. Diharapkan kepada pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan untuk lebih memperhatikan, menjaga dan mengarsipkan data-data tentang pendidikan yang ada di Kabupaten Barru supaya memudahkan masyarakat yang ingin mengetahui data dan melakukan penelitian tentang pendidikan di Kabupaten Barru.
3. Diharapkan pula kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya pendidikan formal di Kabupaten Barru.
4. Khusus kepada peserta didik kiranya dapat memasuki jenis-jenis pendidikan yang sesuai dengan kemampuan, bakat serta keterampilan yang dimiliki.